



Laporan Kasus

Penerapan Pijat Effleurage Menggunakan Virgin Coconut Oil Dalam Menurunkan Risiko Pressure Ulcer Pada Pasien Dengan Stroke Non Hemoragic

Muhammad Fernanda¹, Arief Yanto¹

¹ Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit 25 Agustus 2022
- Diterima 5 Oktober 2023
- Diterbitkan 14 Oktober 2023

Kata kunci:

Pressure ulcer; Pijat effleurage; virgin coconut oil

Abstrak

Pressure ulcer merupakan cedera pada kulit atau jaringan yang ada dibawahnya (biasanya diatas penonjolan tulang) sebagai akibat dari tekanan dan gesekan. Luka tekan dapat menimbulkan infeksi, rasa nyeri dan dampak psikologis pada pasien. Pijat *effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* mampu menurunkan *pressure ulcer*. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui penurunan *pressure ulcer* menggunakan pijat *effleurage* menggunakan *virgin coconut oil*. Desain studi kasus ini menggunakan deskriptif. Subjek studi kasus ini adalah pasien dengan diagnosa medis *stroke non hemoragic* dengan risiko tinggi *pressure ulcer* yang melakukan Rawat Inap. Subjek studi kasus ini terdiri dari 2 pasien yang didapatkan secara random. Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini menggunakan *Braden Scale* dan indikator gangguan integritas kulit dengan pengambilan data sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan Pijat *effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* dua kali sehari dalam waktu 20 menit selama 4 hari. Berdasarkan hasil studi kasus didapatkan terjadi penurunan *pressure ulcer* antara sebelum dan setelah diberikan intervensi Pijat *effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* pada kedua subjek studi kasus dengan rata-rata skore *braden scale* 10,5 (risiko tinggi) menjadi 16,5 (risiko rendah), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada penerapan pijat *effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* dapat menurunkan risiko *pressure ulcer* pada pasien dengan *stroke non hemoragic*.

PENDAHULUAN

Pressure ulcer atau luka tekan merupakan cedera pada kulit atau jaringan dibawahnya (biasanya diatas penonjolan tulang) sebagai akibat dari tekanan dan gesekan (Simanjuntak & Purnama, 2020). *Pressure ulcer* biasanya terjadi pada pasien stroke karena akan mengalami kelemahan pada satu atau semua anggota gerak dan mengalami tirah baring yang lama (Primalia & Hudiyawati, 2020a). Tirah baring dalam waktu yang lama membuat pasien stroke

berisiko tinggi mengalami *pressure ulcer* atau luka tekan (Anggraini, 2019).

Kejadian *pressure ulcer* pada pasien rawat inap dirumah sakit secara global bervariasi mulai dari 2,7% sampai mengalami peningkatan 33% pada pasien yang dirawat dirumah sakit (Ebi et al., 2019). Prevalensi *pressure ulcer* di Indonesia mencapai 40% dan menjadi yang tertinggi dibandingkan negara Asia Tenggara lainnya (Primalia & Hudiyawati, 2020a). Hasil rekam medis RSUD K.R.M.T Wongsonegoro pada tahun

Corresponding author:

Muhammad Fernanda

muhammadfernanda607@gmail.com

Ners Muda, Vol 4 No 2, Oktober 2023

e-ISSN: 2723-8067

DOI: <https://doi.org/10.26714/nm.v4i2.10296>

2017 terdapat 30 pasien stroke yang mengalami decubitus (Kurniawati, 2019).

Pressure ulcer membawa dampak bagi penderita yaitu infeksi, rasa nyeri pada area luka tekan dan dampak psikologis pada pasien dan keluarga (Yustina et al., 2021). Selain itu, *Pressure ulcer* menjadi masalah bagi profesi perawat dan menjadi tolak ukur dalam menjalankan asuhan keperawatan (Ebi et al., 2019). Pencegahan *Pressure ulcer* sangat penting untuk mengurangi nyeri, resiko infeksi, memperbaiki kualitas hidup, dan mencegah menambahnya masa rawat dan lonjakan biaya perawatan (Whitty et al., 2017).

Penatalaksanaan yang bisa dilakukan untuk mengatasi *pressure ulcer* adalah menjaga kelembaban kulit, memberikan nutrisi pada kulit dan mengurangi tekanan pada kulit dengan cara alih baring (Marsaid et al., 2019). *Pressure ulcer* juga dapat dicegah dengan menggunakan kasur khusus yang canggih, namun keterbatasan dari kasur ini adalah harganya sangat mahal dan dapat rusak pemakaian (Mahmuda, 2019). Selain beberapa cara diatas, tindakan keperawatan yang bisa digunakan untuk mengatasi *Pressure ulcer* pada pasien yang menjalani tirah baring lama adalah dengan pijat *Effleurage* menggunakan *Virgin Coconut Oil* (VCO) (Darmareja et al., 2020).

Pijat atau *massage* merupakan seni gerak tangan melulut atau menekan bagian tubuh dengan prosedur manual ataupun mekanik yang diterapkan secara metodis untuk memberikan efek fisiologis, terapeutik dan profilaktif pada tubuh (Aminoto, 2015). Teknik *effleurage* merupakan gerakan memberikan sedikit tekanan ringan berirama yang dilakukan pada suatu bagian tubuh yang bermanfaat untuk melancarkan peredaran darah, menstabilkan metabolisme, membantu penyerapan edema yang disebabkan peradangan, dan membuat relaksasi serta mengurangi nyeri (Asriani, 2018). Dalam melakukan

pemijatan harus menggunakan bahan yang berfungsi sebagai pelembab dan pelumas agar kulit akan terasa halus, lembab, dan tidak menyebabkan luka (Aminoto, 2015). Salah satu bahan yang bisa dipakai untuk melakukan pijat *effleurage* terhadap luka tekan adalah dengan menggunakan *Virgin Coconut Oil* (VCO) (Darmareja et al., 2020).

Virgin Coconut Oil merupakan minyak kelapa murni yang diperoleh dari santan buah kelapa segar yang tidak dipanaskan dan tidak dicampur bahan apapun (Asriani, 2018). VCO bermanfaat untuk melembutkan dan memberikan nutrisi pada kulit (Darmareja et al., 2020). VCO terdapat kandungan 92% asam lemak jenuh didalamnya yang terdiri dari 48-53% asal laurat, 7% asam kaprat dan 1,5-2,5% asam oleat yang berfungsi membuat kulit menjadi lembut (Setiani & D, 2015).

Terapi pijat *effleurage* menggunakan VCO ini dipilih karena dipercaya dapat memberikan banyak manfaat diantaranya membantu mencegah infeksi virus, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, membuat kulit tetap halus dan lembut, mengurangi kecemasan, memperbaiki kualitas tidur, dan terapi ini juga mudah dalam penerapannya di rumah sakit maupun di Rumah (Pertiw, 2021). Hasil penelitian sebelumnya dari (Darmareja et al., 2020) didapatkan adanya pengaruh *massage effleurage* menggunakan VCO terhadap *pressure ulcer*. Hasil yang sama juga diperoleh (Asriani, 2018) dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh perawatan kulit menggunakan *massage effleurage* dan VCO untuk mencegah luka tekan. Berdasarkan pendahuluan tersebut penulis ingin mengambil studi kasus yang berjudul "penerapan pijat *effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* dalam menurunkan risiko *pressure ulcer* pada pasien *stroke non hemoragic*".



METODE

Studi kasus ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan proses asuhan keperawatan. Studi ini dilakukan pada pasien *stroke non hemoragic* yang mengalami *pressure ulcer* menggunakan pijat *effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* dengan mempertimbangkan efek negatif dari terapi ini pada pasien dan kondisi subjek studi kasus.

Subjek studi kasus ini yaitu pasien yang mengalami tirah baring lama, rentang usia >45 tahun, dan jenis kelamin laki-laki yang sedang menjalani rawat inap di Rumah Sakit K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. Subjek studi kasus ini terdiri dari 2 pasien yang didapatkan secara random. Studi kasus ini dilakukan 2 kali sehari dengan lama waktu setiap intervensi 20 menit selama 4 hari. Pijat *effleurage* dilakukan pada area tulang mastoid, belakang leher, punggung, *glutei*, *sakrum*, tangan, dan kaki.

Instrumen pada studi kasus ini menggunakan alat ukur *braden scale* dan indikator gangguan integritas kulit dengan pengambilan data sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pijat *effleurage* menggunakan VCO. Subjek studi kasus diberikan kebebasan untuk menjadi subjek studi kasus setelah diberikan pemahaman terkait tujuan dan manfaat dari pijat *effleurage* menggunakan VCO. Subjek studi kasus diminta menandatangani lembar persetujuan yang telah disiapkan oleh penulis. Penulis tidak menampilkan nama subjek studi kasus di dalam laporan maupun naskah publikasi yang dibuat oleh penulis. Pengelolaan data studi kasus yang diperoleh dipresentasikan dan dianalisis untuk mengetahui tingkat risiko *pressure ulcer* kepala pasien setelah dilakukan pijat *effleurage* menggunakan VCO. Data hasil studi kasus disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Studi ini telah dinyatakan lolos uji etik oleh Komite Etik Program Studi

Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

HASIL

Hasil pengkajian didapatkan kedua subjek studi kasus berusia >45 tahun yaitu subjek 1 berusia 50 tahun dan subjek 2 berusia 47 tahun) dan kedua subjek studi kasus berjenis kelamin laki-laki. Kedua subjek studi kasus memiliki masalah risiko *pressure ulcer* atau luka tekan yang dibuktikan dengan adanya tanda-tanda luka tekan seperti *rubor* (kemerahan), *kalor* (panas), *dolor* (nyeri) pada tubuh bagian belakang pada subjek studi kasus 1 dan didapatkan skor *braden scale* 10 (risiko tinggi). Subjek studi kasus 2 juga terlihat *rubor* (kemerahan), *kalor* (panas), *dolor* (nyeri) pada tubuh bagian belakang dan didapatkan skor *braden scale* 11 (risiko tinggi).

Kedua subjek penelitian tidak melakukan pengelolaan risiko luka tekan dengan baik dibuktikan dengan kedua subjek penelitian hanya bisa tirah baring dan kebutuhannya bergantung pada orang lain (*total care*). masalah yang dialami kedua subjek kasus dapat diperparah dengan kondisi tingkat *pressure ulcer* atau luka tekannya, pada kedua subjek studi kasus keduanya mengalami *stroke non hemoragic* yang mana mengalami kelemahan atau *hemiparese* pada bagian tubuhnya. Kedua subjek penelitian memiliki masalah *hemiparese* pada ekstremitas kiri atas dan bawah.

Diagnosis keperawatan utama kedua studi kasus yang diambil penulis yaitu risiko luka tekan berhubungan dengan imobilisasi fisik (T. P. D. PPNI, 2017). Risiko luka tekan diambil penulis menjadi diagnosis keperawatan utama dengan mempertimbangkan kondisi klinis kedua subjek studi kasus, skor *braden scale* pada subjek studi kasus 1 yaitu 10 (risiko tinggi) sedangkan skor *braden scale* pada subjek studi kasus 2 yaitu 11 (risiko tinggi).



Rendahnya skor *braden scale* pada pasien akan memperburuk kondisi klinis subjek studi kasus.

Intervensi keperawatan kedua subjek studi kasus yaitu pencegahan luka tekan (T. P. S. D. PPNI, 2018). Pencegahan luka tekan yang direncanakan yaitu observasi (periksa luka tekan dengan *braden scale*, monitor suhu kulit yang tertekan, monitor status kulit harian, monitor ketat area yang memerah, monitor sumber tekanan dan gesekan), terapeutik (keringkan daerah kulit yang lembab akibat keringat, berikan pijat *effleurage* menggunakan VCO pada bagian luka tekan, ubah posisi setiap 2 jam, berikan bantalan pada titik titik tekan atau tonjolan tulang, jaga sprai tetap kering, bersih dan tidak ada lipatan/kerutan), Edukasi (jelaskan tanda-tanda kerusakan kulit, ajarkan cara merawat kulit). Intervensi keperawatan pada kedua studi kasus terdapat penambahan spesifikasi pada pencegahan risiko luka tekan yaitu diberikan pijat *effleurage* menggunakan *virgin coconut oil*.

Subjek studi kasus 1 dilakukan intervensi pertemuan pertama pada tanggal 11 April 2022 dan pertemuan terakhir pada tanggal 14 April 2022, sedangkan studi kasus 2 pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 15 April 2022 dan pertemuan terakhir pada tanggal 18 April 2022 dimulai pre tindakan yaitu mengkaji status risiko luka tekan meliputi memeriksa luka tekan dengan *braden scale*, monitor suhu kulit yang tertekan, monitor status kulit harian, monitor ketat area yang memerah, monitor sumber tekanan dan gesekan, setelah melakukan pengkajian selanjutnya peneliti melakukan intervensi pijat *effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* dengan waktu 20 menit dilakukan 2 kali sehari selama 4 hari.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan kedua subjek studi kasus mengalami peningkatan skor *braden scale* yang semula pada hari

pertama subjek 1 nilai 10 (risiko tinggi) dan subjek 2 nilai 11 (risiko tinggi) berdasarkan indikator parameter persepsi sensori skor 3 ditandai dengan gangguan sensori pada ekstremitas, parameter kelembapan subjek 1 skor 1 ditandai dengan kulit basah hampir terus menerus terkena keringat dan subjek 2 skor 2 ditandai dengan kulit sering basah tapi tidak selalu, parameter aktivitas skor 1 ditandai dengan aktivitas terbatas di tempat tidur, parameter mobilitas skor 2 ditandai dengan kadang-kadang melakukan mobilitas kecil, parameter nutrisi skor 2 ditandai makan hanya menghabiskan 1,5 porsi makan saja, parameter gesekan pada pergerakan skor 1 ditandai dengan membutuhkan bantuan seseorang dalam bergerak.

Skore *braden scale* terus naik sampai hari keempat menjadi 16 (risiko rendah) pada subjek 1 dan 17 (risiko rendah) pada subjek 2 berdasarkan indikator parameter persepsi sensori skor 3 ditandai dengan gangguan sensori pada ekstremitas, parameter kelembapan skor 4 ditandai dengan kulit biasanya kering, parameter aktivitas skor 2 ditandai dengan tidak dapat berpindah ke kursi roda sendiri, parameter mobilitas skor 3 ditandai dengan sering melakukan mobilitas kecil, parameter nutrisi skor 2 pada subjek 1 ditandai dengan makan hanya menghabiskan 1,5 porsi dan skor 3 pada subjek 2 ditandai dengan makan >1/2 dari porsi, parameter gesekan skor 2 ditandai dengan bergerak membutuhkan bantuan minimal.

Gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata skore *braden scale* kedua subjek studi kasus saat hari 1 yaitu 10,5 (Risiko tinggi) dan terus mengalami peningkatan sampai hari ke 4 rata-rata score *braden scale* menjadi 16,5 (risiko rendah).

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil kedua subjek studi kasus mengalami peningkatan skore setelah diberikan pijat *effleurage* menggunakan VCO. Pada hari pertama

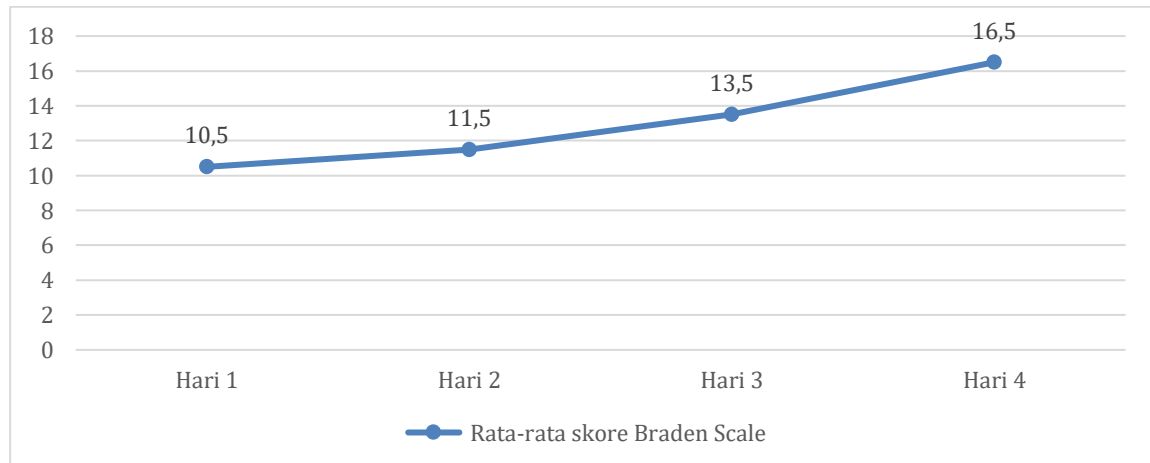


kedua subjek studi kasus didapatkan skor 8 (kerusakan integritas kulit berat) berdasarkan parameter sensasi pada rangsangan skor 3 ditandai dengan tidak kering dan mengkerut, parameter ketebalan kulit skor 2 ditandai dengan kulit tebal sensitive, parameter lesi skor 1 ditandai dengan lesi warna merah keunguan, parameter kelembapan skor 1 ditandai dengan kulit terlihat sedikit terkelupas, parameter elastisitas kulit skor 1 ditandai dengan kulit terlihat sangat kaku.

Pada hari keempat didapatkan skor 14 (kerusakan integritas kulit ringan) berdasarkan parameter sensasi pada rangsangan skor 3 ditandai dengan tidak kering dan mengkerut, parameter ketebalan kulti skor 2 ditandai dengan kulit tebal sensitive, parameter lesi skor 4 ditandai dengan lesi warna kemerahan, parameter kelembapan skor 2 ditandai dengan kulit sedikit bersisik, parameter elastisitas kulit skor 3 ditandai dengan elastisitas kulit sedikit agak kenyal.

Tabel 1
Score Braden Scale intervensi pijat *effueluage* menggunakan VCO selama 4 hari.

Braden Scale	Subjek 1				Subjek 2			
	Hari 1	2	3	4	1	2	3	4
Persepsi sensori	3	3	3	3	3	3	3	3
Kelembapan	1	2	3	4	2	2	3	4
Aktivitas	1	1	2	2	1	1	2	2
Mobilitas	2	2	2	3	2	2	2	3
Nutrisi	2	2	2	2	2	3	3	3
Gesekan pada pergerakan	1	1	1	2	1	1	1	2
Total Skore	10	11	13	16	11	12	14	17



Gambar 1
Rata-rata score *braden scale* intervensi pijat *effueluage* menggunakan VCO selama 4 hari.

Tabel 2
Indikator Gangguan Integritas Kulit Hari 1 dan hari ke 4

Indikator	Subjek 1		Subjek 2	
	Hari 1	Hari 4	Hari 1	Hari 4
Sensasi pada rangsangan	3	3	3	3
Ketebalan kulit	2	2	2	2
Lesi pada kulit	1	4	1	4
Kelembapan	1	2	1	2
Elastisitas kulit	1	3	1	3
Total Skore	8	14	8	14



PEMBAHASAN

Kedua subjek studi kasus ini berusia >45 tahun. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari (Darmareja et al., 2020) menyebutkan 34 responden semuanya berumur >45 tahun. Hasil serupa didapat dari penelitian (Mukhtar et al., 2019) yang menunjukkan bahwa mayoritas kejadian luka tekan yang terjadi di rumah sakit terjadi pada usia >40 tahun. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin memudahkan terjadinya luka tekan, hal ini karena ketika setiap orang bertambah tua akan terjadi perubahan kualitas kulit yang cenderung mengalami penurunan seperti penurunan elastisitas kulit dan tidak maksimalnya sirkulasi di dermis (Asriani, 2018).

Penyakit penyerta yang di alami subjek peneliti adalah *stroke non hemoragic*. Seseorang yang mengalami stroke akan mengalami gangguan gerak atau imobilisasi fisik (Widodo et al., 2017). Hal ini dikarenakan pasien yang menderita stroke akan mengalami kelemahan (*hemiparese*) pada satu atau semua anggota gerak yang tentunya akan berdampak pada mobilisasi pasien yang menyebabkan pasien harus menjalani perawatan dengan tirah baring (Primalia & Hudyawati, 2020b). Tirah baring dalam waktu lama dapat menyebabkan masalah terhadap sistem tubuh pasien (Potter & Perry, 2010). Salah satu masalah yang paling sering dialami pasien dengan tirah baring yang lama adalah *pressure ulcer* atau luka tekan (Mentari, 2018).

Pressure ulcer atau luka tekan merupakan cedera pada kulit atau jaringan dibawahnya (biasanya diatas penonjolan tulang) sebagai akibat dari tekanan dan gesekan (Simanjuntak & Purnama, 2020). Salah satu intervensi yang tepat dan bisa dilakukan pada pasien yang mengalami masalah risiko luka tekan adalah dengan pijat *effleurage* menggunakan *virgin coconut oil*.

Pijat *effleurage* dapat meningkatkan aliran oksigen dalam darah, memfasilitasi pembuangan metabolisme dan meningkatkan kenyamanan pasien yang tentu akan memicu pelepasan *hormone endorphine* sehingga pasien menjadi rileks (Darmareja et al., 2020). Pemijatan tentu membutuhkan suatu pelumas atau minyak astiri agar terasa lembut dan meminimalkan efek gesekan akibat pemijatan pada pasien agar pasien tidak nyeri dan menjadi nyaman. Salah satu minyak astiri yang bisa digunakan untuk mencegah luka tekan yaitu *Virgin Coconut Oil* (VCO) (Widiada et al., 2010).

Virgin Coconut Oil merupakan minyak kelapa murni yang diperoleh dari santan buah kelapa segar yang tidak dipanaskan dan tidak dicampur bahan sehingga akan minyak akan terus jernih, tidak ada radikal bebas karena tidak dipanaskan dan tidak bau tengik (Asriani, 2018). VCO dapat meningkatkan kesehatan kulit karena mudah diserap kulit dan memberikan nutrisi pada kulit (Sihombing et al., 2016). Rendahnya kadar air yang dari VCO yaitu (0,02-0,03) dan rendahnya kadar asam lemak bebas yaitu (0,02%) akan melembutkan dan mempercepat penyembuhan kulit (Widiada et al., 2010). Selain itu, VCO juga bersifat antioksidan, antimikroba, antijamur dan mengandung vitamin E yang memiliki fungsi sebagai penstabil membran sel dan dapat melindungi sel kulit dari kerusakan akibat radikal bebas dan timbunan lemak pada organel (Pertiwi, 2021).

Berdasarkan hasil studi kasus didapatkan terjadi penurunan risiko *pressure ulcer* atau luka tekan sebelum dan setelah diberikan intervensi pijat *effleurage* menggunakan VCO dimana rata-rata skor *braden scale* kedua subjek studi kasus saat Hari 1 yaitu 10,5 (Risiko tinggi) dan terus mengalami peningkatan sampai hari ke 4 rata-rata skor *braden scale* menjadi 16,5 (risiko rendah). Selain itu, terdapat peningkatan



skore indikator gangguan integritas kulit dimana kedua subjek studi kasus pada hari pertama didapatkan skore 8 (kerusakan integritas kulit berat) dan setelah diberikan pijat *effleurage* menggunakan VCO selama 4 hari didapatkan skore 18 (kerusakan integritas kulit ringan). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Darmareja et al., 2020) yang dibuktikan dengan uji *statistic* didapatkan $p=0.0001$ yang berarti ada pengaruh *massage effleurage* menggunakan VCO terhadap *pressure ulcer*. Penelitian dari (Santiko, 2020) melalui uji *chi square* didapatkan *p-value* 0,022, yang menunjukkan terdapat pengaruh *massage effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* terhadap pencegahan dekubitus pada pasien yang mengalami bedrest. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian (Asriani, 2018) uji analitik dengan *Mann Whitney* didapatkan $p=0,001$ yang artinya ada pengaruh perawatan kulit dengan *massage effleurage* dan VCO untuk menurunkan risiko luka tekan. Berdasarkan hasil studi kasus dan beberapa teori diatas dapat disimpulkan ada penerapan pijat *effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* terbukti dapat menurunkan *pressure ulcer* pada pasien *stroke non hemoragic*.

SIMPULAN

Penerapan pijat *effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* (VCO) dapat menurunkan risiko *pressure ulcer* pada pasien *stroke non hemoragic*. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan rata-rata skore *braden scale* subjek studi kasus sebelum dan setelah intervensi pijat *effleurage* menggunakan VCO selama 4 hari. Diharapkan institusi pelayanan kesehatan dapat menerapkan pengaruh pijat *effleurage* menggunakan VCO sebagai terapi non farmakologi untuk mengatasi *pressure ulcer* pada pasien *stroke non hemoragic*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua pasien yang bersedia menjadi subjek studi kasus.

REFERENSI

- Aminoto. (2015). *Pengaruh Massage Frilage Terhadap peningkatan Range Of Motion (ROM) Gangguan Cedera Lutut Pada Atlet Basker UKM UNNES Dan PPLP Jateng*. 5–28.
- Anggraini, R. D. L. (2019). Inovasi Nigella Sativa Oil (Nso) Dengan Teknik Massage Kulit Untuk Mencegah Dekubitus Pada Pasien Dengan Resiko Kerusakan Integritas Kulit. *Jurnal Kesehatan*, 17(1), 74–84.
- Asriani, T. (2018). *Aplikasi Virgin Coconut Oil(Vco) Dengan Teknik Massage Effleuragepada Pasien Gangguan Mobilisasidenganrisiko Kerusakan Integritas Kulit*. 1–45.
- Darmareja, R., Kosasih, C. E., & Priambodo, A. P. (2020). The Effect Of Effleurage Massage Using Virgin Coconut Oil On The Risk Level Of Pressure Ulcers In Intensive Care Unit Patients. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 15(3). <https://doi.org/10.20884/1.jks.2020.15.3.1201>
- Ebi, W. E., Hirko, G. F., & Mijena, D. A. (2019). Nurses' knowledge to pressure ulcer prevention in public hospitals in Wollega: A cross-sectional study design. *BMC Nursing*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0346-y>
- Kurniawati, W. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Fokus Studi Risiko Kerusakan Integritas Kulit: Dekubitus di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang*. 1–5.
- Mahmuda, I. N. N. (2019). Pencegahan Dan Tatalaksana Dekubitus Pada Geriatri. *Biomedika*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v11i1.5966>
- Marsaid et al. (2019). Posisi Tidur Miring 30Derajat Terhadap Terjadinya. *Jurnal Keperawatan Terapan (e-Journal)*, 05(02), 111–120.
- Mentari, R. N. (2018). *Pemberian Massage Effluragedengan Menggunakan Virgin Coconut Oil (VCO) Untuk Pencegahan Luka Tekan (Pressure Ulcer) Terhadap Pasien Tirah Baring Lama di Ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang*.
- Mukhtar, H., Sari, S. P., & Sari, E. A. (2019). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Tingkat Keparahan Luka Tekan pada Lansia di Masyarakat. *Journal*



- of Health Science and Prevention*, 3(1), 32–38.
<https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i1.187>
- Pertiwi, R. I. (2021). *UJI AKTIVITAS ANTIOKSIDAN PADA VCO (Virgin Coconut Oil) KELAPA BIBIR MERAH (Cocos nucifera L Var rubescens.)*.
- Potter & Perry. (2010). *Fundamental Of Nursing : Consep, Proces and Praticce*. Jakarta : EGC.
- PPNI, T. P. D. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik Edisi 1. In *Dewan Pengurus Pusat PPNI*.
<https://doi.org/10.1093/molbev/msj087>
- PPNI, T. P. S. D. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Primalia & Hudyawati. (2020a). Pencegahan dan Perawatan Luka Tekan pada Pasien Stroke di Ruang ICU. *Berita Ilmu Keperawatan*, 13(2), 110–116.
- Primalia & Hudyawati. (2020b). Pencegahan dan Perawatan Luka Tekan pada Pasien Stroke di Ruang ICU. *Berita Ilmu Keperawatan*, 13(2), 110–116.
- Santiko, S. (2020). Pengaruh Massage Efflurage Dengan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Bedrest Di Ruang Instalasi Rawat Intensive (Irin) Rs Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 191. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i2.600>
- Setiani, & D. (2015). Efektivitas Massage Dengan Virgin Coconut Oil Terhadap Pencegahan Luka Tekan Di Intensive Care Unit. *Jurnal Husada Mahakam, Volume III*(8), 389–442.
- Sihombing, E. R., Yuniarlina, R., & Supardi, S. (2016). *the Effectiveness of Back Massage Using Virgin Coconut Oil and White Petroleum Jelly To Prevent Pressure Sores*. 1(2).
- Simanjuntak, T. R., & Purnama, A. (2020). Efektivitas Mobilisasi Miring Kiri Miring Kanan Dalam Upaya Pencegahan Pressure Injury Pada Pasien Sepsis Di Ruang Instalasi Pelayanan Intensif. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(1), 35–44.
<https://doi.org/10.33755/jkk.v6i1.160>
- Whitty, J. A., McInnes, E., Bucknall, T., Webster, J., Gillespie, B. M., Banks, M., Thalib, L., Wallis, M., Cumsille, J., Roberts, S., & Chaboyer, W. (2017). The cost-effectiveness of a patient centred pressure ulcer prevention care bundle: Findings from the INTACT cluster randomised trial. *International Journal of Nursing Studies*, 75(June), 35–42.
<https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2017.06.014>
- Widiada, I. G. N., Suhaema, & Gunarti2. (2010). Perbandingan Komposisi Asam Lemak Virgin Coconut Oil (VCO) Hasil Fermentasi Starter Ragi Roti Dengan VCO Hasil Pabrik Serta Aktivitas Antibakterinya Pada Bakteri Penyebab Diare. *Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Mataram*, 1–9.
- Widodo, W., Rosa, E. M., & Kurniasari, N. (2017). Pengaruh Tindakan Keperawatan Reduksi Luka Tekan Terhadap Penurunan Risiko Luka Tekan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 13(2).
<https://doi.org/10.26753/jikk.v13i2.214>
- Yustina, A., Setiawan, & Putra, I. B. (2021). Pengembangan Panduan Pencegahan Ulkus Dekubitus Di Ruangan Intensive Care Unit (Icu). *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 204–216.

